

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MAN 3 LANGKAT



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan*

Keguruan

Oleh :

SRI RAHAYU

NIM. 03.07.17.20.81

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MAN 3 LANGKAT



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SRI RAHAYU

NIM. 03.07.17.20.81

Menyetujui

PembimbingI

Drs. Hendri Fauza, M. Pd

NIP:195902171986031004

NIDN: 2017025901

PembimbingII

Drs. Rustam, MA

NIP: 196809201995031002

NIDN: 2020096803

Ketua Prodi MPI

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M. Pd

NIP:196702052014111001

NIDN: 0105026701

**PRODI MANAJEMENPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DANKEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERAUTARA**

MEDAN

2021

Medan, 22 September 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Sri Rahayu

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan FITK
UIN-SU

di_

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sri Rahayu yang berjudul “**Kompetensi Kewirausahaan Kepala MAN 3 Langkat**” Saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Fauza, M. Pd

Drs. Rustam, MA

NIP:195902171986031004

NIP: 196809201995031002

NIDN: 2017025901

NIDN: 2020096803

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu

NIM : 03.07.17.20.81

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Kewirausahaan Kepala MAN 3 Langkat.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 September 2021

Yang membuat pernyataan

Sri Rahayu

NIM. 03.07.17.20.81

ABSTRAK



Nama : Sri Rahayu
NIM : 03.07.17.20.81
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Kewirausahaan Kepala
MAN 3 Langkat.

Kata Kunci : Kompetensi Kewirausahaan, Kepala Madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala madrasah MAN 3 Langkat. Penelitian ini difokuskan kepada lima indikator kompetensi kewirausahaan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah yang meliputi: (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif; (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah; (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah; dan (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di

lapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Adapun alasan pemilihan penelitian kualitatif deksriptif penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah/tujuan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru kewirausahaan. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu (1) Kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat (2) Upaya kepala MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kewirausahaan, (3) Kendalam kepala MAN 3 Langkat dalam memabangun kewirausahaan di madrasah.

Dari penjelasandi atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala madrasah sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan lulusan dan madrasah yang berkualitas. Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah menjadi dasar utama untuk diterapkan di madrasah karena kepala madrasah sebagai ujung tombak untuk memberikan motivasi yang baik untuk memajukan mutu pendidikan serta kreatif dan inovatif dengan kerja keras kepala madrasah sehingga dapat meningkatkan kualitas baik dari bidang akademik maupun non akademik.

Pembimbing I

Drs. Hendri Fauza, M. Pd

NIP:195902171986031004

NIDN: 2017025901

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Kewirausahaan Kepala MAN 3 Langkat”. Tak lupa juga sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju cahaya yang benderang.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih pada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Syahril dan Ibu Roslaini yang telah banyak berkorban materi dan moril dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan peneliti. Selanjutnya peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa dan terkhusus, kepada Ayahanda (Syahril) dan Ibunda (Rosliani) tercinta, dan sudah membesarkan dari kecil hingga sekarang. Dan selalu memberikan dorongan moril dan material serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Fakhtur Rohman M.A selaku sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
5. Bapak Drs. Hendri Fauza, M. Pd selaku pembimbing Skripsi I dan Bapak Drs. Rustam, MA, selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
7. Semua pihak yang telah membantu di MAN 3 Langkat, Bapak Edi Sahputra, S.Pd. I, MM selaku Kepala sekolah MAN 3 Langkat. Wakil kepala sekolah, Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru -guru serta siswa-siswi MAN 3 Langkat.
8. Kepada kakak, abang dan adik saya. Serta seluruh keluarga penulis yang telah banyak memberikan dorongan, semangat serta pengorbanan yang

begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

9. Teman-teman saya seperjuangan MPI.
10. Kepala adik kandung saya (Sri Wahyuni) yang paling membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan khususnya kepada (Hartina Kahairani Muthé) yang selalu mensupport saya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi penulis. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 22 September 2021

Penulis

Sri Rahayu

NIM. 03.07.17.20.81

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kepala Sekolah	6
1. Fungsi Kepala Sekolah	6
2. Tugas Kepala Sekolah	10
3. Kompetensi Kepala Sekolah	14

4. Standar Kompetensi Kepala Sekolah	15
B. Kompetensi Kewirausahaan	20
1. Pengertian Kompetensi	20
2. Pengertian Kewirausahaan	21
3. Kewirausahaan di Dunia Pendidikan	26
4. Hakikat Kewirausahaan	29
5. Stretegi Kewirausahaan Kepala Sekolah	32
C. Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	39
C. Pengumpulan Data	41
D. Teknis Analisis Data	44
E. Prosedur Penelitian	47
F. Penjaminan Keabsahan Data	49
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Temuan Umum Penelitian	52
1. Identitas Sekolah	52
2. Sejarah Singkat	53
3. Visi dan Misi MAN 3 Langkat	55
4. Struktur Organisasi	56
5. Data Peserta Didik	59

6. Data Sarana dan Prasarana	59
B. Temuan Khusus	60
1. Kompetensi Kewirausahaan MAN 3 Langkat	60
2. Upaya MAN 3 Langkat Dalam Mengimplementasikan Kewirausahaan	67
3. Kendala Kepala MAN 3 Langkat Dalam Membangu Kewirausahaan Di Madrasah	72
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – DATA GURU	86
Lampiran II – INSTRUMEN STUDI DOKUMEN	91
Lampiran III – DOKUMENTASI FOTO MAN 3 LANGKAT	92
Lampiran IV – PEDOMAN WAWANCARA	101
Lampiran V – DAFTAR NILAI KEWIRAUSAHAAN SISWA	103
Lampiran VI – SURAT BALASAN PENELITIAN DI MAN 3 LANGKAT	105
LAMPIRAN VII – DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.3 Analisi Data Kualitatif Miles dan Huberman	45
Gambar 5.4 Infografis Prosedur Penelitian	47
Gambar 1.1 Depan PM MAN 3 Langkat	53
Gambar 1.2 Struktur Organisasi MAN 3 Langkat	57
Gambar 1.3 Kerajinan Tangan MAN 3 Langkat	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Peserta Didik MAN 3 Langkat	59
Tabel 1.2 Data Sarana dan Prasarana	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah tujuannya untuk memberikan wawasan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Karena kepala sekolah dituntut untuk memiliki lima kompetensi di atas, berarti kompetensi kewirausahaan juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh para Kepala Sekolah. Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha biasanya mempunyai harapan dan tujuan yang terintegrasikan dalam upaya perwujudan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis sekolah secara nyata. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah. Salah satu program yang harus dijalankan kepala sekolah yakni kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan

kompetensi kewirausahaan.¹ Kompetensi kewirausahaan adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, dimana dengan menguasai kompetensi tersebut kepala sekolah akan mudah mengembangkan sekolah agar lebih efektif dan efisien.

Sedangkan dalam Permen Diknas Nomor 13 Tahun 2007 dinyatakan tentang kompetensi kepala sekolah. Salah satu kompetensi yang diharapkan dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan yang terdiri menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Berdirinya MAN 3 Langkat pada tahun 1997. MAN 3 Langkat adalah sekolah Aliyah yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Langkat. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pemegang utamapendidikan Agama nya. Sekolah ini berprestasi mengalami perubahan dan peningkatan dalam kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah.

Adapun kompetensi kewirausahaan yang dimiliki Kepala Sekolah, seperti pembuatan minyak kelapa. Minyak kelapa tersebut selalu dijual dan dipamerkan

¹<https://www.salamedukasi.com/2015/05/5-kompetensi-kepala-sekolah-madrasah.html?m=1> pada Sabtu, 6 Februari 2021, pukul 13.51

saat ada acara-acara (pameran) disekolah ataupun luar sekolah, sehingga siswa ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan adanya kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah, siswa pun selalu dibingkai dengan mata pelajaran kewirausahaan, yang selalu dijadikan pembelajaran bagi setiap siswa MAN 3 Langkat.

Dengan dimilikinya kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah akan menjadi contoh yang dapat dilihat secara langsung oleh para warga sekolah (guru, pegawai dan siswa) sehingga secara tidak langsung merupakan ajakan kepada warga sekolah untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kompetensi Kewirausahaan Kepala MAN 3 Langkat.

B. Fokus Penelitian

Guna memperdalam kajian dan agar tidak keluar dari pembahasan, penelitian ini hanya terfokus pada kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat ?
2. Bagaimana upaya kepala MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kewirausahaan ?

3. Apa kendala kepala MAN 3 Langkat dalam membangun kewirausahaan di madrasah ?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari perumusan masalah di atas dapat diketahui beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat.
2. Untuk mengetahui upaya kepala MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui kendala kepala MAN 3 Langkat dalam membangun kewirausahaan di madrasah.

E. Manfaat Penelitian

Ada terdapat 2 manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan tambahan bagi kepala MAN 3 Langkat dalam kompetensi kewirausahaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yaitu melalui teori dan analisis kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Madrasah

Dapat menjadi bahan masukan dan pemahaman bagi kepala MAN 3 Langkat mengenai kompetensi kewirausahaan.

b. Bagi Pendidik (Guru)

Sebagai bahan pertimbangan atau acuan bagi pendidik (Guru) dalam merencanakan kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat supaya tercapainya tujuan bersama.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dan pembaca untuk mempersiapkan diri terjuan kelapangan mengenai kompetensi kewirausahaan di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang efektif di satuan pendidikan mempunyai fungsi yang melekat pada dirinya untuk menggapai tujuan yang telah dijabarkan dalam visi dan misi sekolah. Menurut Joyce Huth Munro “*effective leadership is vital to the success of schools and institution*. Artinya, kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk keberhasilan sekolah dan institusi. Jadi, kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.²

Sebagai mana dalam Al-Qur’an ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kompetensi. Diantaranya firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqaroh/2:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَتْ لِمَلَكَاتِكَ إِنِّي جَاءَ عَلِيًّا لَأَرْضِيَهُنَّ ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَن ذِي فَسَدٍ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالُوا إِنَّا عَا
دِمَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan

² Joyce Huth Munro. 2008. *Education Leadership*. New York: McGraw-Hill, h.3.

kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”³

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi.⁴

Douglas J. Fiore juga menjelaskan “*the principal as the key to creating condition for change in schools that would lead to increased student achievement*”. Artinya kepala sekolah sebagai kunci untuk menciptakan kondisi bagi perubahan di sekolah-sekolah yang akan menyebabkan peningkatan prestasisiswa. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk selalu berusaha maksimal demi mencapai tujuan dan keberhasilan sekolah dengan melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin di sekolahnya.⁵

Menurut Mulyasa kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. *Educator* (pendidik), meliputi: *pertama*, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. *Kedua*, kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. *Ketiga*,

³ Q.S Al-Baqaroh ayat 30

⁴ Rahmat Hidayat dkk. 2017. *Ayat-ayat Al quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. h. 270

⁵Douglas J. Fiore. 2013. *Introduction To Educational Administration Standards*, Thries & Praticce (Second Edition). New York: Routledge, h. 229.

menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

2. *Manajer*, meliputi: *pertama*, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama. *Kedua*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. *Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan .
3. *Administrator*, kepala sekolah memiliki kemampuan mengelola kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan.
4. *Supervisor*, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.
5. *Leader*, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.
6. *Inovator*, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah yang akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif,

integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

7. *Motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya yang dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator bagi warga sekolahnya. Mengingat fungsi seorang kepala sekolah yang sangat kompleks, maka dibutuhkan suatu kompetensi memadai yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selain kepala sekolah mempunyai fungsi dalam rangka mewujudkan tujuan, juga mempunyai tugas yang merupakan implementasi dari fungsi kepala sekolah itu sendiri.⁶

⁶ Menurut Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, h. 100-122.

2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah berarti juga pimpinan sekolah dengan demikian, ia akan dibebankan kepada tugas memimpin sekolah tersebut. E. Mulyasa dalam bukunya: “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*” yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai Educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

2. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta mengawasi kelancaran program kegiatan yang bersifat klinis (terencana) yang menyangkut peningkatan kemampuan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengawasan yang bersifat non klinis (dadakan), mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi sebagai:

- a) Pengelola kurikulum
 - b) Pengelola administrasi peserta didik
 - c) Pengelola administrasi sarana dan prasarana dan
 - d) Pengelola administrasi personalia
4. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengkoordinir segenap lembaga yang ada di sekolah serta mempengaruhi semua pihak sekolah agar terlibat aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing demi tercapainya tujuan sekolah.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.⁷

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- a) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.

⁷ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 68.

- b) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c) Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- d) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problemsolving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.⁸

Dalam menjalankan kepemimpinannya selain harus mengetahui dan memahami fungsinya, seyogyanya seorang kepala sekolah juga harus mengetahui, memahami, dan menjalankan tugasnya.

- 5. Kepala sekolah sebagai manajer
- 6. Kepala sekolah sebagai kewirausahaan
- 7. Kepala sekolah menerapkan kurikulum

Menurut Murip Yahya tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- b) Menyusun program kerja di sekolah.
- c) Mengatur penyelenggaraan administrasi sekolah

⁸ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2004), h. 112.

- d) Mengatur kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan penilaian dan proses belajar mengajar serta bimbingan penyuluhan.
- e) Mengatur dan mengawasi penyelenggaraan kesiswaan.
- f) Mengatur penyelenggaraan pembinaan kesiswaan.
- g) Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru, tenaga kependidikan lainnya, dan tata usaha sekolah.
- h) Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- i) Mengatur keuangan sekolah dan menyusun RAPBS.
- j) Mengatur pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar, orang tua siswa, dan masyarakat.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang kepala sekolah yaitu untuk menjalankan fungsinya guna mengelola komponen di dalam sistem lembaga persekolahan yang dapat dikoordinasikan kepada para bawahannya.

Pelaksanaan fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional. Dengan demikian, fungsi dan tugas kepala sekolah diharapkan dapat berjalan lancar untuk memajukan dan mengembangkan sekolahnya.¹⁰

⁹ Murip Yahya. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung; CV Pustaka Setia, h. 85-86.

¹⁰Wuradji. 2008. *Education Leadership: Kepemimpinan Transpormal*. Yogyakarta; Gama Media, h. 92-93.

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Berkaitan dengan pelaksanaan fungsi dan tugas, seorang kepala sekolah harus memiliki beberapa macam kompetensi yang mendukung kepemimpinannya di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdapat lima dimensi kompetensi, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.¹¹

Kompetensi kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- e) Memilikinaluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seharusnya mampu menciptakan pembenahan kearah yang lebih baik, keunggulan komparatif serta memanfaatkan berbagai peluang baik yang datang dari faktor internal maupun faktor dari eksternal.

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Selain itu, sebagai seorang kepala sekolah hendaknya menguasai, memahami, dan melaksanakan semua kompetensi yang telah disyaratkan tersebut, sehingga tidak semua orang mampu menjadi kepala sekolah karena tugas sebagai kepala sekolah mengandung konsekuensi yang cukup besar.

Oleh karena itu agar lebih detail, dalam penelitian ini akan difokuskan pada kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat, mengingat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki, dikuasai, dipahami, dan dilaksanakan oleh kepala sekolah.

4. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, sebagai dasar adalah sebagai berikut:

1. Pasal 38 memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan

Pasal 38 ayat (3) disebutkan bahwa kriteria untuk menjadi SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK meliputi: berstatus sebagai guru SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK, memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK, dan memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

2. Pasal 39 memiliki kualifikasi sebagai pengawas

Seorang pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Kriteria minimal untuk menjadi seorang pengawas satuan

pendidikan meliputi: Berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 4 tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi, lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan. Kriteria pengawas satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

3. Pasal 49 memiliki kemampuan mengelola dan melaksanakan satuan pendidikan

Pengelolaan suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam mengelola akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional, kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

4. Pasal 52 memiliki kemampuan menyusun pedoman

Setiap satuan pendidikan yang terdapat diberbagai sekolah harus memiliki pedoman yang mengatur tentang:

- a) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus;
- b) Kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan dan mingguan;
- c) Struktur organisasi satuan pendidikan;

- d) Pembagian tugas diantara pendidik;
- e) Pembagian tugas diantara tenaga kependidikan;
- f) Peraturan akademik;
- g) Tata tertib suatu satuan pendidikan, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana;
- h) Kode etik hubungan antara sesama warga didalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat;
- i) Biaya operasional satuan pendidikan.

Pedoman sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) butir a, b, d, e, f, dan h diputuskan oleh rapat dewan pendidik dan ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan. Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) butir c dan diputuskan oleh komite sekolah/madrasah dan ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan. Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) butir I ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan setelah mempertimbangkan masukan dari rapat dewan pendidik dan komite sekolah/madrasah. Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) butir e yang ditetapkan oleh pimpinan satuan pendidikan. Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai ketentuanperundang-undangan yang berlaku.

5. Pasal 53 memiliki kemampuan menyusun perencanaan.

Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan

pendidikan yang meliputi masa 4 tahun. Rencana kerja tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a) Kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur.
- b) Jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya.
- c) Mata pelajaran atau mata kuliah yang ditawarkan pada semester gasar, semester genap, dan semester pendek bila ada.
- d) Penugasan pendidik pada mata pelajaran atau mata kuliah dan kegiatan lainnya.
- e) Buku teks pelajaran yang dipakai pada masing-masing mata pelajaran.
- f) Jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- g) Pengadaan, penggunaan, dan persediaan minimal habis pakai.
- h) Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi sekurang-kurangnya jenis, durasi, peserta, dan penyelenggara program.
- i) Jadwal rapat Dewan Pendidik, rapat konsultasi satuan pendidikan dengan orang tua/wali peserta didik, dan rapat satuan pendidikan dengan komite sekolah/madrasah, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- j) Jadwal rapat Dewan Dosen dan rapat Senat Akademik untuk jenjang pendidikan tinggi.
- k) Rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan untuk masa kerja satu tahun.

- 1) Jadwal penyusunan laporan akuntabilitas dan kinerja satuan pendidikan untuk satu tahun terakhir.¹²

Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, rencana kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) harus disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah/Madrasah. Untuk jenjang pendidikan tinggi, rencana kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) harus disetujui oleh lembaga berwenang sebagaimana diatur oleh masing-masing perguruan tinggi dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/13/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 9 ayat (2), dijelaskan bahwa aspek penilaian kepala sekolah atas dasar tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai, pemimpin, manajer, pendidik, administrator, wirausahawan, pencipta iklim kerja, dan penyelia. Secara umum kepala sekolah yang berkompeten harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, performance dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah, yang diuraikan dalam kompetensi profesional, kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen (manajerial), kompetensi personal dan kompetensi sosial.¹³

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Pasal 53.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.

B. Kompetensi Kewirausahaan

1. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi menurut Charles adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya.¹⁴

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Moehariono menyatakan bahwa kompetensi adalah merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang berupa kegiatan dan perilaku serta hasil yang ditampilkan.

Mengacu pada pengertian kompetensi diatas maka dalam hal ini kompetensi kepala sekolah dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (2006), Bandung: Citra Umbara.

seharusnya dapat dilakukan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Adapun hadis mengenai kewirausahaan ialah:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).

Penjelasan mengenai hadis kewirausahaan menjelaskan bahwa Allah SWT lebih mencintai hamba-hambanya yang mukmin untuk berkarya atau bekerja keras. Seseorang yang berwirausaha mempunyai jiwa untuk berkarya dan biasanya mereka mempunyai karakter wirausahawan yang melekat pada dirinya, seperti proaktif, produktif, pemberdayaan, dermawan, kreatif, inovatif, rendah hati dan sifat baik lainnya.

2. Pengertian Kewirausahaan

Masalah kewirausahaan merupakan isu nasional yang sering diperbincangkan, khususnya dalam bidang pendidikan. Menurut Geoffrey G. Meredith wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu.¹⁵ Sejalan

¹⁵ Geoffrey G. Meredith et al. (2005). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit PPM. h. 3-4

dengan pendapat Thomas W. Zimmerer & Norman M. Scarborough “*Entrepreneur is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity and innovation to needs and opportunities in the marketplace*”. Pendapat tersebut berarti wirausaha merupakan hasil dari suatu proses kegiatan secara sistematis yang menerapkan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan peluang yang ada.¹⁶

Istilah kewirausahaan sering digunakan silih berganti dengan istilah kewiraswastaan. Kita bisa saja mengapresiasi makna kedua istilah itu dari pemahaman kata-kata bahwa *wira* artinya berani atau berjiwa kepahlawanan, *swa* artinya sendiri, *usaha* artinya cara-cara yang dilakukan dan *sta* artinya berdiri. Jadi, seorang kepala sekolah itu berjiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki keberanian, berjiwa kepahlawanan dan mengembangkan cara-cara kerja yang mandiri. Realitasnya wiraswasta itu sama dengan wirausaha yakni berusaha keras menunjukkan sifat sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Meskipun demikian, mereka membedakan wirausaha dari wiraswasta, yaitu wirausaha memiliki visi pengembangan usaha, kreativitas dan daya inovasi, sedangkan wiraswasta tidak memilikinya.

Adapun menurut Hisrich-Peters, kewirausahaan dapat diartikan sebagai berikut: “*Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the*

¹⁶ *Ibid.* h 3-4.

accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence” (kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi).¹⁷

Zimmerer mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.¹⁸

Berwirausaha di sekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber daya yang ada dilingkungan sekolah guna mengambil keuntungan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku. Dalam konteks realitas di sekolah maka kepala sekolah harus mampu menafsirkan berbagai kebijakan dari pemerintah sebagai kebijakan umum, sedangkan operasionalisasi kebijakan tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal perlu ditunjang oleh kiat-kiat kewirausahaan.

¹⁷ Yuyus Suryana & Kartib Bayu. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik. Wirausahawan Sukses*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group. h. 24

¹⁸ Rintan Saragih. Desember 2017. *Jurnal Kewirausahaan. Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan sosial*. Vol 3. No 2

Diantaranya Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*”

Adapun penjelasan surah An-Nisa ayat 29 diatas dengan kewirausahaan ialah merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Memakan harta sendiri dengan jalan bathil adalah membelanjakan dengan jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara bathil ada beberapa cara, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang bathil ini sebagai jual beli yang dilarang *syara*.¹⁹

¹⁹Syekh. H. Abdul Halim Hasan. 2006, Binjai, h 258

Ayat lain yang berkaitan tentang kewirausahaan ialah Q.S Al-Jumu'ah

Ayat 9-10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ عَالِمِينَ (9) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10)

Artinya: "9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. 10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Adapun Hadist tentang kewirausahaan ialah:

عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ
خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ
عَمَلِ يَدِهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ).

Artinya: "Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri." (H. R. Al-Bukhori).

Hadist diatas menunjukkan bahwa bekerja atau berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran islam. Dalam islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karena dalam islam

bekerja menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargia orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.

Orang yang bekerja atau berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk mencukupi kebutuhannya sendiri maupun keluarga dalam islam orang seperti ini dikatagorikan *jihad fi sabilillah*.

3. Kewirausahaan di Dunia Pendidikan

Kewirausahaan sudah tidak asing lagi menjadi topik yang diperbincangkan di dunia pendidikan. Kewirausahaan merupakan sifat karakteristik yang melekat pada diri individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreativitas dalam kegiatan yang produktif. Menurut Mulyasa dalam konteks pendidikan, wirausaha merujuk pada kondisi ketika seseorang membuat suatu keputusan yang mendorong terbentuknya sistem kegiatan mandiri, bebas dari keterikatan lembaga lain. Oleh karena itu, sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan sekolah biasanya berasal dari kepala sekolah yang berjiwa wirausaha karena mereka merupakan pimpinan (*leader*) sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan.²⁰

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah sesuai dengan konteks MBS, kepala sekolah merupakan lokomotif kebijakan dalam *schoolpreneurship*. Model tersebut membutuhkan sikap berpikir kreatif, di luar pola pikir tradisional yang selama ini relatif banyak melekat dalam

²⁰ Menurut Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 189

diri kepala sekolah. Kepala sekolah yang terjebak di dalam petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis akan mengalami kesulitan dalam diversifikasi sekolah, utamanya membawa sekolah bergenre *schoolpreneurship*. Dengan demikian dibutuhkan mentalitas *entrepreneurship* dalam diri kepala sekolah agar dapat membaca peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan sekolahnya.²¹

Keberadaan lembaga pendidikan tidak perlu lagi alergi dengan konsep kewirausahaan dalam bidang bisnis yang dibawa ke dalam lembaga pendidikan. Sebab, konsep tersebut tidak semata-mata menekankan pada mencari laba yang sebanyak-banyaknya atau komersial, tetapi lebih menekankan pada efisiensi dan kreativitas dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas lembaga pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah sebagai manajer dituntut mempunyai kemampuan sebagai *entrepreneur* dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan diminati oleh banyak pelanggan.²²

Wirausaha pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan perilaku siswa melalui proses, strategi pelayanan untuk menghasilkan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan beradaptasi pada perubahan sosial yang dinamis. Kewirausahaan sekolah berarti proses untuk mengejar peluang tanpa henti dengan menggunakan strategi yang paling inovatif dalam menghasilkan mutu lulusan yang mendapatkan keuntungan dari

²¹ Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *School preneurship, Membangkitkan Jiwa dan SikapKewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h, 125

²² Prim Masrokan Mutohar. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media. h. 193

investasinya mengeluarkan biaya dengan nilai keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya yang divestasiannya. Jenis aktivitas dasar bisnis bagi sekolah harus ditekankan pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sebagai produk andalan sekolah harus ditingkatkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Mutu harus menjadi perhatian utama agar *stakeholders* sebagai pelanggan pendidikan menjadi puas terhadap produksi yang dihasilkan oleh sekolah.²³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan di dalam pendidikan mempunyai arti penting bagi kepala sekolah dalam berkontribusi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah dapat mengadopsi jiwa kewirausahaan yang berasal dari bidang bisnis untuk diimplementasikan di dalam mengelola sekolah dengan prinsip bahwa tujuan utamanya bukan untuk mengkomersialkan pendidikan, tetapi untuk memberikan pelayanan prima terhadap pelanggan yaitu pengguna jasa pendidikan agar mereka puas dengan pelayanan dan mutu sekolah.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menguraikan secara gamblang lima tugas kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
2. Berkerja keras untuk keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif

²³*Ibid.*, h. 211

3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah atau madrasah dan
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.²⁴

4. Hakikat Kewirausahaan

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berfikir kreatif dan bertindak inovatif. Dalam hal ini, kewirausahaan pada hakikatnya merupakan kemampuan kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang menuju sukses.

Pengembangan kewirausahaan di sekolah secara umum tampak pada penciptaan pembaharuan dalam pembelajaran dan kewirausahaan, sarana prasarana berupa fasilitas dan memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, serta memanfaatkan peluang untuk mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Pengembangan sekolah dapat dilihat dari segi fisik yang secara terus menerus bertambah atau berubah maupun pada proses pembelajaran dan kualitas lulusan yang mampu bersaing dan mandiri di dunia

²⁴ Berlinda Setyo Yunarti. Oktober 2019. Jurnal Jumpa. *Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merauke*. Vol 7. No2

kerja maupun dunia industri. Diharapkan kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Langkat dapat terus menerus melaksanakan kompetensi kewirausahaan demi kemajuan sekolah dan dapat bersaing dengan sekolah kejuruan lainnya baik di dalam kota maupun di luar kota. Dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah dapat dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan apabila memiliki karakteristik pribadi sebagai berikut: inovatif, mampu kerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, selalu mampu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan yang sangat tinggi.²⁵

Dalam konteks pendidikan, wirausaha merujuk pada kondisi ketika seseorang membuat suatu keputusan yang mendorong terbentuknya sistem kegiatan mandiri, bebas dari keterikatan lembaga lain. Oleh sebab itu, sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan sekolah biasanya berasal dari kepala sekolah yang berjiwa wirausaha, karena mereka merupakan pimpinan sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan.

Dari uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa karakteristik seorang wirausahawan sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.

²⁵ Berlinda Setyo Yunarti. Oktober 2019. Jurnal Jumpa. *Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merauke*. Vol 7. No 2

3. Memiliki motif berprestasi dengan indikator berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.²⁶

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qashash Ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ صِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّا لَهَائِجِبُ الْمُفْسِدِينَ ۗ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dapat diambil kesimpulan dari ayat diatas ialah, hendaknya kita dapat hidup secara seimbang dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi kita, dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai dengan ridho Allah, sebagai bekal kita untuk kehidupan akhirat kelak.

Adapun hadist tentang kewirausahaan ialah:

²⁶ E. Mulyasa, 2015. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Arkasa, h.189-190.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بِلَاغٌ إِلَى الآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلًّا عَلَى النَّاسِ (رواه الديلمي وابن عساکر عن انس)

Artinya: “Dari Anas Ibn Malik, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda:

“Tidak ada kebaikan bagi kalian orang yang meninggalkan dunianya untuk akhiratnya, dan orang yang meninggalkan akhiratnya untuk dunianya saja sehingga dia memperoleh keduanya secara bersamaan. Karena sesungguhnya dunia itu yang menyampaikan ke akhirat. Dan janganlah kalian membuta penat (menyusahkan) atas manusia.” (HR. Dailami dan Ibnu Assakir dari Anas).

Adapun kaitan antara hadist tersebut dengan kewirausahaan ialah keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, kehidupan yang baik ialah kehidupan seseorang yang mampu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya dengan menyadari bahwa kehidupan di dunia tidak abadi, dan bekal hidup di akhirat hanyalah amal sholeh yang di kerjakan selama hidup di dunia.

5. Strategi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Berbicara kewirausahaan di sekolah, seorang kepala sekolah juga harus mempunyai strategi guna mengimplementasikan kompetensi kewirausahaannya tersebut supaya berjalan dengan lancar. Menurut Johar Permana dan Darma Kesuma strategi kewirausahaan merupakan langkah-langkah pokok yang perlu ditempuh kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya sebagai organisasi yang bersifat kewirausahaan (*entrepreneurial organization*). Menurut Lupiyoadi dan

Wacik (Permana dan Darma Kesumastrategi kewirausahaan yang bisa dilakukan oleh seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut.²⁷

1. Pengembangan Visi/Misi

Langkah awal dalam mewirausahakan lembaga pendidikan adalah merumuskan visi/misi. Visi atau misi merupakan gambaran cita-cita atau kehendak sekolah yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang (dalam kurun waktu tertentu). Visi sekolah harus dirumuskan dengan jelas, singkat dan mengandung dukungan nyata untuk mewujudkan perubahan atau inovasi yang bersifat entrepreneurial tersebut. Visi yang telah dirumuskan, selanjutnya disosialisasikan atau disebarluaskan kepada semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan pendidikan di sekolah dasar. Visi yang telah dirumuskan melahirkan misi dan program-program yang harus diemban dalam praktik kewirausahaan.

2. Dorongan Inovasi

Berkaitan dengan semangat mewirausahakan sekolah, strategi ini berarti menumbuhkan dan mengembangkan gagasan-gagasan orisinal dan inovatif. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah dalam mewirausahakan sekolahnya dituntut memiliki agenda inovasi. Agenda inovasi ini menjadi alat spesifik dan utama dalam strategi mewirausahakan suatu sekolah. Sebagai alternatif, terdapat dua unsur pokok yang dapat dipertimbangkan untuk merumuskan agenda inovasi

²⁷Johar Permana & Darma Kesuma ,2011. *Kewirausahaan dalam Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, h. 357.

tersebut. Pertama unsur internal institusi sekolah dan kedua unsur eksternal sekolah itu.

3. Penstrukturan Iklim Intrapreneurial

Langkah strategis ini merupakan proses pembentukan unsur-unsur dan suasana yang mendukung atas terselenggaranya agenda inovasi. Strategi ini menekankan pada proses internal organisasi, yakni usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam memantapkan sistem manajemennya. Kemampuan menjabarkan kebijakan pendidikan yang berlaku di daerahnya, kemampuan mengelola perubahan dan kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan mengembangkan jaringan kerja yang menguntungkan, merupakan sejumlah tuntutan yang patut dipenuhi para kepala sekolah dalam mengembangkan strategi yang dimaksudkan.²⁸

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kewirausahaan kepala sekolah meliputi:

1. Mengembangkan visi dan misi sekolah
2. Dorongan inovasi, dan
3. Penstrukturan iklim intrapreneurial.

Sukses tidaknya pengembangan program kewirausahaan di sekolah sangat bergantung pada kondisi seluruh warga sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik perlu dilatih dan dibiasakan berpikir wirausaha. Dengan adanya strategi kewirausahaan di

²⁸*Ibid.*, h. 358.

sekolah, diharapkan kepala sekolah dalam menjalankan kompetensi kewirausahaannya dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus selalu meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah dengan menggunakan jiwa kewirausahaannya untuk memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan sekolah yang efektif. Dalam penelitian ini akan memfokuskan kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat.

C. Penelitian yang Relevan

Sumber daya manusia yang baik dibutuhkan dalam menjalankan suatu organisasi agar tujuan yang ditetapkan organisasi tersebut tercapai. Terwujudnya tujuan sekolah merupakan salah satu implementasi dari kemampuan ataupun pengetahuan sumber daya manusia dalam hal ini yakni kepala sekolah.

Adapun yang terjadi di lembaga pendidikan, seperti halnya dalam penelitian ini yang membahas tentang “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah”. Disini kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kewirausahaan yang telah dijelaskan dalam kajian diatas, dalam upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Penelitian ini relevan atau mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Siti Aisah (2014) berjudul Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMKN 2 Cikarang Barat menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, dan studi dokumen. Hasil penelitiannya menunjukkan

implementasi kompetensi kewirausahaan Kepala SMKN 3 Cikarang Barat sudah cukup baik, namun perlu dioptimalkan dalam pengadaan laboratorium kimia dan fisika untuk bidang kompetensi yang mempelajari pelajaran tersebut, minat siswa terhadap ekstralurikuler kewirausahaan, dan pelibatan siswa dalam pengelolaan unit usaha.

2. Penelitian Reni Oktavia (2014), berjudul Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata dan tingkat pencapaian klasifikasi Arikunto. Hasil penelitiannya menunjukkan secara rinci mengenai kompetensi kewirausahaan kepala SMPN di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok yang meliputi: a) menciptakan inovasi dengan skor rata-rata 2,28 yang dikategorikan kurang tercapai, b) bekerja keras dengan skor rata-rata 3,47 yang 40 dikategorikan cukup tercapai, c) motivasi yang kuat memperoleh rata-rata 3,49 yang dikategorikan cukup tercapai, dan d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dengan capaian rata-rata 3,97 yang dikategorikan baik. Dengan demikian secara keseluruhan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada SMPN di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok memperoleh skor 3.30 yang tergolong dalam kategori cukup baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Subarkah (2013) berjudul Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara

pada Tahun 2013 menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sudah memiliki karakter wirausaha sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007. Hal ini ditunjukkan dengan adanya inovasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dalam peningkatan mutu maupun kerjasama dengan dunia kerja. Dari kelima dimensi kompetensi kewirausahaan, sikap kerja keras merupakan karakter yang paling menonjol pada kepala sekolah, sedangkan naluri kewirausahaan kurang menonjol sehingga perlu ditingkatkan lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah di gunakan metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian kualitatif deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Alasan pemilihan pendekatan penelitian kualitatif ini di dasarkan pada kesesuaian karakteristik pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian ini. Dari aspek tujuan, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan atau menggali pemahaman, menggambarkan proses, dan mengungkapkan makna atau interpestasi dari sebuah penomena.

Penelitian saya secara umum bertujuan untuk menggambarkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Penggambaran ini lebih tepat dilakukan melalui penelitian kualitatif.

Lebih jauh penyesuaian penelitian kualitatif deskriptif dalam kajian tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah ini di dalam kajian tentang pada beberapa perubahan berikut:

1. Akurasi data lebih terjamin karena langsung didapat dari informan tanpa campur tangan peneliti.
2. Hubungan emosional yang sangat dekat dengan subjek yang diteliti karena dituntut partisipasi penuh peneliti.
3. Peneliti mendapatkan informasi bukan hanya lewat lisan tapi dibuktikan secara tertulis dalam bentuk observasi atau studi dokumen.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang di jadikan sebagai data pokok, atau data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

- a) Kepala MAN 3 Langkat

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, staf-staf atau pegawai MAN 3 Langkat, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data berupa symbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol-simbol serta dokumen yang ada di sekolah. Adapun yang menjadi sumber data (*Informan/responden*) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah.

Setting penelitian ini ditunjukkan kepada:

1. Gambaran geografis

MAN 3 Langkat dengan alamat lengkap Jl. Proklamasi No 54, Banyumas, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Berdirinya Man 3 Langkat pada tahun 1997. Sekolah ini memiliki tiga jurusan (IPA, IPS dan AGAMA). Terletak dipinggiran perkotaan, tidak jauh dari permukiman masyarakat penuh dengan penduduk desa. Dan tidak jauh dari jarak pusat kota Stabat, Kabupaten langkat. Jarak tempuh ke kota Stabat kurang lebih 10 KM.

Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik. Terdapat pagar tembok disekelilingan sekolah mengurangi gangguan dari pihak luar. Rumah penduduk di sekitar sekolah memiliki penataan yang sangat baik. Jalan yang teratur mempermudah akses lalu lintas menuju sekolah atau jalan raya. Walaupun letaknya di daerah padat permukiman dan dekat dengan pusat keramaian seperti pasar dan pertokoan, namun tidak pernah terjadi kemacetan yang menyebabkan keterlambatan guru dan siswa MAN 3 Langkat dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari.

2. Gambaran demografis

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah MAN 3 Langkat Luas wilayah kabupaten Langkat 6.273, 29 km². Kabupaten Langkat terdiri dari 23 kecamatan, 240 desa dan 37 kelurahan. Penelitian ini akan di fokuskan disalah satu desa yaitu desa Banyumas. Dimana terdapat salah satu pendidikan negeri pada desa tersebut yang bernama MAN 3 Langkat.

C. Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan prosedur pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran yang dianggap ilmiah, dalam penelitian terhadap hasil yang telah diperoleh. Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dimana dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Oleh karena itu untuk dilakukan oleh mengetahui lebih jelas lagi tentang beberapa metode pengumpulan data yang peneliti yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan memilih observasi semi partisipan. Dipilihnya observasi jenis ini dikarenakan observasi semi partisipan yaitu peranan peneliti sebagai observer atau sebagai pengamat yang tidak terlibat sepenuhnya tetapi masih melaksanakan fungsi observasi.

Dalam melakukan observasi peneliti melibatkan kepala sekolah dan guru, Dimana peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan seorang guru dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan MAN 3 Langkat.

Penulis melakukan observasi dimana untuk mengamati bagaimana kompetensi kewirausahaan disekolah tersebut. Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan kepala sekolah dan guru disekolah tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur, dimana ketika melakukan wawancara peneliti membawa beberapa pertanyaan. Ketika wawancara berlangsung, peneliti akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lebih detail sebagai proses terhadap jawaban yang diberikan subjek atau informan peneliti. Wawancara dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menguji kebenaran realitas dari kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah sebagai sumber data primer untuk memperkuat jawaban. Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu berupa tape recorder (rekaman) yang digunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari informan. Alat tulis, lembar pedoman wawancara dan kamera.

3. Studi Dokumen

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi. Dilakukannya studi dokumentasi ini karena untuk mengadakan pengajuan terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil peneliti. Dalam

pengumpulan studi dokumen ini dapat melibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Agar informasi yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara maksimal maka peneliti juga melakukan pengkajian dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang berada di sekolah tersebut. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam studi dokumen peneliti mencari data berupa arsip, dokumen penting atau hal-hal lain secara tertulis yang dipandang mendukung keabsahan data penelitian. Studi dokumen dilakukan dengan melihat arsip-arsip di MAN 3 Langkat, seperti:

- a) Dokumen profil sekolah
- b) Daftar keadaan guru, staf dan karyawan
- c) Daftar keadaan siswa atau siswi
- d) Dokumen sarana dan prasarana
- e) Daftar kegiatan kepala sekolah
- f) Daftar kegiatan mengajar guru
- g) Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat.

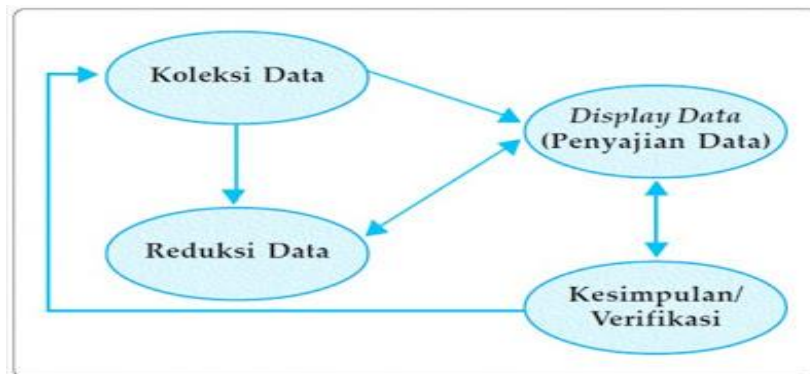
D. Teknis Analisi Data

Setelah data informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis dalam rangka menentukan hasil penelitian. Menurut Bogdan Biklen dalam Neliwati menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang.

Selanjutnya Moleong dalam Neliwati berpendapat bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi wawancara dan studi dokumentasi pada sekolah yang harus dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkular dan dilakukan sepanjang penelitian.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang terdiri dari: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) kesimpulan.

²⁹Neliwati, (2020), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan, h. 36-37.



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis.

Sesuai dengan teori diatas maka peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan³⁰:

- a) Pemilihan data
- b) Pemusatan data
- c) Penyederhana data.

Ketiga hal ini dilakukan guna untuk menjadikan suatu hal penelitian yang memiliki makna terkait dengan fokus dan masalah penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan. Sedangkan data yang tidak berhubungan dengan fokus dan masalah penelitian akan dibuang atau dipisahkan untuk mempermudah peneliti menganalisis atau melihat data mana yang sesungguhnya diperlukan dalam peneliti dan mempermudah membuat kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat meemahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah direduksi baik dalam bentuk tabel atau bentuk lain sehingga peneliti dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

³⁰Salim, Sahrin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Cita Pustaka Media, h. 147.

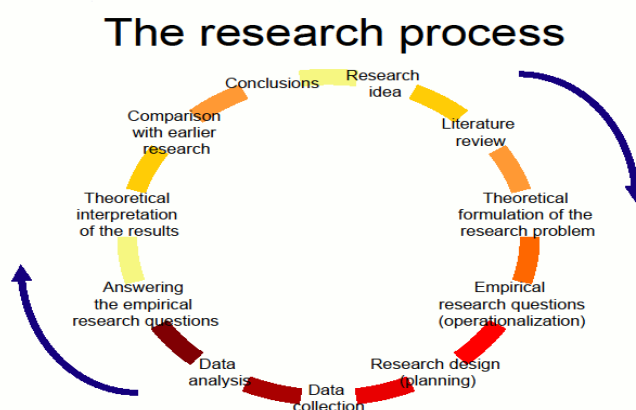
4. Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah cara terakhir menganalisis data dalam penelitian ini. Menarik kesimpulan dalam pandangan Milles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh³¹. Dalam tahapan menarik kesimpulan peneliti berupaya menarik kesimpulan dari data yang langsung didapat dari lapangan berupa:

- a) Sebuah Data
- b) Penulisan
- c) Tingkah laku.

Yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut akan dibuat sebuah kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di MAN 3 Langkat.

E. Prosedur Penelitian



t

Gambar 5.4

³¹ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, h. 19

Sumber: prosedur penelitian kualitatif³²

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat atas beberapa tahapan yaitu:

1. Ide penelitian (research idea) adalah awal dari penelitian, jadi penelitian dimulai dari ide penelitian yang didukung oleh data, dan diakhiri dari kesimpulan.
2. Tinjauan pustaka (literature review) merupakan dasar atau landasan teori yang digunakan dalam penelitian.
3. Rumusan teoritis masalah penelitian (formulasi teoritis Masalah penelitian merupakan upaya untuk mengungkap berbagai hal berkaitan dengan masalah yang akan dijawab atau diselesaikan setelahnya tindakan selesai.
4. Pertanyaan penelitian empiris adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sesuai dengan kenyataan.
5. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melakukan penelitian.
6. Pengumpulan data (data collection) adalah metode yang digunakan oleh peneliti Pengumpulan data, dilakukan pengumpulan data selama Memperoleh informasi untuk mencapai tujuan penelitian.
7. Analisis data (data analysis) adalah proses pemilahan dan pemilihan data sistematis dan mengaturnya ke dalam kategori tertentu.
8. Menjawab penelitian empiris (menjawab pertanyaan penelitian empiris) adalah jawaban yang diperoleh sesuai dengan teori ada.

³²<https://images.search.yahoo.com/search/images>.

9. Interpretasi teoritis dari hasil (interpretasi teoritis dari hasil) adalah menggunakan hasil analisis untuk mendapatkan makna atau makna.
10. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya (perbandingan dengan penelitian sebelumnya) adalah upaya peneliti untuk menemukan perbandingan membantu penelitian dalam penelitian positioning.
11. Kesimpulan (conclusions) adalah proses menarik kesimpulan dari tahapan analisis yang telah dilakukan.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, faktor validitas data sangat penting. Kredibilitas hasil penelitian tergantung pada validitas datanya diperoleh dan ditampilkan. Untuk menentukan validitas data ahli membuat standar validitas yang meliputi: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) ketergantungan, (4) konfirmasi.

Dari teori yang ada, peneliti mencari keabsahan datanya dengan cara:

1. Uji kepercayaan (*kredibilitas*)

Untuk membuat hasil penelitian dapat diandalkan, dan data Ditemukan bahwa para peneliti lebih valid dalam kredibilitas melalui:

- a. Sebuah melibatkan peneliti kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat.
- b. Bukti tertulis dari temuan wawancara dan observasi serta studi dokumen
- c. Lakukan triangulasi baik antar data maupun antar informan

d. Melakukan diskusi dan arahan dari peneliti senior sebagai masukan peneliti.

2. Pengujian keteralihan (*Transferability*)

Pada tahap pemeriksaan validitas dilakukan kedua peneliti tersebut transferabilitas oleh:

- a. Sebuah laporkan hasil penelitian dengan cermat dan semirip mungkin mendeskripsikan konteks latar belakang penelitian secara sistematis
- b. Kumpulkan data dari lapangan dengan melihat realitas yang ada
- c. Kumpulkan data dari sumber lain yang mendukung penelitian.

3. Pengujian kebergantungan (*Dependency*)

Ketergantungan dibutuhkan dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan cara:

- a. Sebuah pertimbangkan konsistensi dan keandalan data yang ada
- b. Hasil penelitian tergantung pada sumber yang didukung oleh penelitian teori yang ada
- c. Kesimpulan dibuat oleh peneliti sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh informan tanpa rekayasa.

4. Penguji kepastian (*Confirmability*)

Kepastian mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Oleh karena itu data yang sudah didapat akan dipastikan adanya dengan cara:

- a. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah atau informasi lain

- b. Melakukan pengkajian ulang
- c. Mengklasifikasikan data-data yang diperoleh
- d. Menelaah kembali secara mendalam seluruh data dan bahan yang
- e. Mendiskusikan dengan yang lebih ahli tentang temuan di lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil yang berkaitan dengan identitas lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian. Adapun temuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Langkat merupakan sekolah Negeri yang berakreditasi A. Lebih jelasnya di bawah ini adalah profil sekolah MAN 3 Langkat.

Profil MAN 3 LANGKAT

Nama Sekolah	: MAN 3 LANGKAT
Alamat	: Jl. Proklamasi No. 54 Kwala Bingai
Kecamatan/Kota	: Kec. Stabat
Kab/Provinsi	: Kab. Langkat/ Sumatera Utara
NSM	: 131112050003
NPSN	: 10264841
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: MAN
Penyelenggaraan	: Perorangan
Naungan	: Kementrian Agama
Jenjang Pendidikan	: MA

No. SK. Akreditasi : 762/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi : 09-09-2019
SK Pendirian Sekolah : 558
Tanggal SK Pendirian : 2013-12-12
Kode Pos : 20811



Gambar 1. 1 Pintu Masuk MAN3 Langkat

Sumber : Peneliti

2. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri 3 Langkat merupakan satu-satunya lembaga pendidikan agama tingkat aliyah yang berada di ibukota kabupaten merupakan pergantian nama dari MAN 1 Stabat sejak tahun 2018 berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 206 tahun 2018 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Sumatera Utara.

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri 3 Langkat ini adalah Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri (MASPN) yang didirikan oleh Drs. H. Maksum Abidin Shaleh pada tahun 1996, dan ia langsung menjadi kepala madrasah sekaligus yayasannya. Drs. H. Maksum AS adalah seorang sosok yang sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan agama, karena itu ia mendirikan MASPN di kota Stabat sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama yang nantinya dapat menjadi bekal bagi anak-anak yang mengecap pendidikan di MASPN.

Disamping itu ia bercita-cita agar di Kota Stabat yang merupakan ibu kota kabupaten ada sekolah agama tingkat menengah yang negeri, karena di kota inihanya ada sekolah umum yang negeri yakni SMU Negeri Stabat dan SMK Negeri Stabat, namun belum memiliki sekolah agama. Cita-cita tersebut sudah ada di hati dan pemikirannya sejak tahun 1985. Beliau berusaha untuk mewujudkan citacitanya dengan mendirikan MASPN yang nantinya dimohonkan untuk di negerikan.

Akhirnya MASPN dinegerikan berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 558 tertanggal 21 bulan 12 tahun 2003. Dengan dikeluarkannya SK tersebut maka resmilah MASPN menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat, dan lokasi sekolah pun berpindah dengan dikeluarkannya SK Pinjam Pakai sebidang tanah milik PTPN II seluas 20.250 m² oleh bapak Bupati Langkat H. Syamsul Arifin, SE pada tahun 2004 (denah terlampir).

Saat ini MAN 3 Langkat adalah sekolah MA Negeri yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Langkat. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya. MAN 3 langkat terletak di Jl. Proklamasi No. 54 Kwala Bingai. MAN 3 Langkat memiliki jumlah guru 64 orang, jumlah tenaga kependidikan 57 orang, sedangkan jumlah siswa perkelas 36 orang.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Langkat

a. Visi MAN 3 Langkat

MAN 3 LANGKAT YANG ISLAMIS, POPULIS, KOMPETITIF DALAM IPTEK DAN IMTAQ

Indikator visi :

- 1) Memiliki lingkungan fisik yang hijau dan budaya bersih.
- 2) Memiliki suasana interaktif yang riagus dan gemar berinfaq.
- 3) Memiliki kesadaran dalam mentaati aturan bernegara, bermasyarakat dan beragama.
- 4) Memiliki budaya kompetensi yang sehat dalam meraih prestasi
- 5) Memiliki kemauan bekerja keras dan kreatif dalam belajar dan bekerja.

b. Misi MAN 3 Langkat

Untuk mewujudkan visi MAN 3 LANGKAT Misi Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan dan menumbuh kembangkan sikap akhlakul karimah dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah.

- 2) Meningkatkan ekspos prestasi madrasah baik di bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan bermakna sesuai potensi peserta didik.
- 4) Meningkatkan pencapaian prestasi Akademik dan ekstrakurikuler tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 6) Meningkatkan pelaksanaan amal ibadah di dalam dan di luar lingkungan madrasah.
- 7) Meningkatkan kesadaran warga madrasah terhadap lingkungan madrasah yang asri, bersih, indah dan kondusif.

c. Tujuan MAN 3 Langkat

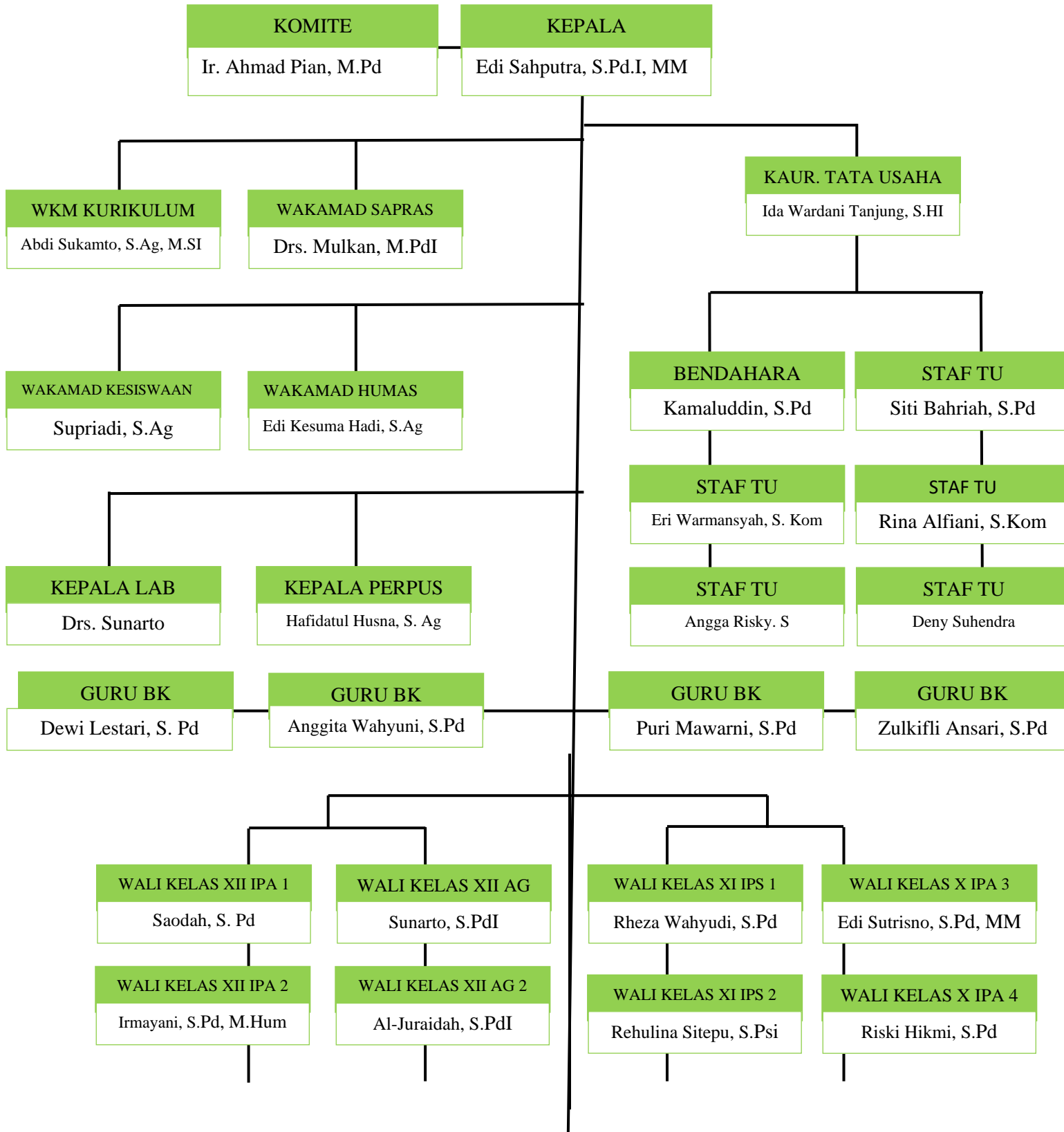
Madrasah Aliyah Negeri 3 Langkat adalah bagian dari pendidikan tingkat menengah, tujuan jenjang pendidikan tingkat menengah ini adalah “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

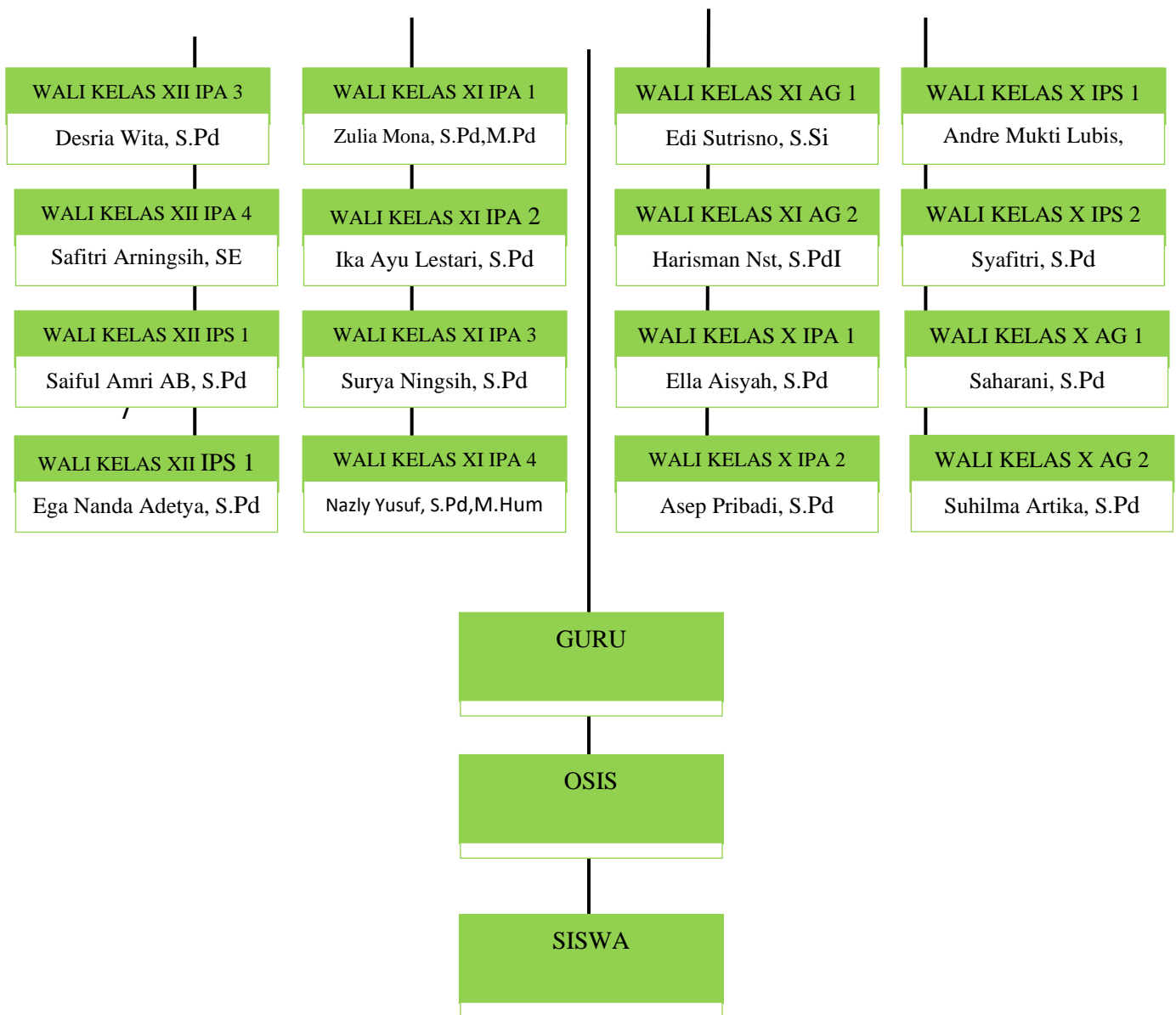
4. Struktur Organisasi MAN 3 Langkat

Struktur organisasi MAN 3 langkat yaitu terbentuk garis dan staf yang di susun berdasarkan atas pertimbangan untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu faktor yang perlu di

perhatikan dalam menyusun struktur adalah rentang pengawasan yaitu jumlah orang yang di awasi oleh atasan tertentu.

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi MAN 3 Langkat





Sumber : Peneliti

5. Data Peserta Didik

Tabel 1. 1 Data Peserta Didik di MAN 3 Langkat

Tahun Pelajaran	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	257	6	195	6	174	6	626	18
2017/2018	306	6	244	6	245	6	795	18
2018/2019	281	6	302	6	241	6	824	18
2019/2020	271	8	277	8	300	8	848	24
2020/2021	286	8	261	8	276	8	823	24

Pada Tahun Ajaran 2016/2017 s.d. 2020/2021, jumlah pendaftar semakin meningkat walaupun adanya Covid-19 tidak mengurangi penerimaan siswa/i baru. Akan tetapi sekolah tetap menaati protokol kesehatan. Dan sampai saat ini sekolah dilakukan dengan cara Daring.

6. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 1. 2. Data Sarana dan Prasarana MAN 3 Langkat

No	Keterangan	Gedung			
		Kondisi			
		Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang belajar	23	Baik	-	-
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik	-	-
3	Ruang Tata usaha	1	Baik	-	-
4	Ruang guru	1	Baik	-	-
5	Gedung Laboratorium IPA	2	Baik	-	-
6	Gedung Laboratorium Komputer	1	Baik	-	-
7	Gedung Perpustakaan	1	Baik	-	-
8	Ruang Osis	1	Baik	-	-
9	Ruang UKS	1	Baik	-	-
10	Ruang BK	1	Baik	-	-
11	Ruang ketrampilan	1	Baik	-	-
12	Ruang PMR	-	-	-	-
13	Ruang kantin	4	Baik	-	-
14	Ruang koperasi	1	Baik	-	-

15	Pos Satpam	1	Baik		-
16	Musholla	1	Baik	-	-
17	Ruang Gudang	1	Baik		-

Dapat di lihat dari tabel diatas MAN 3 Langkat memiliki total ruang belajar siswa sebanyak 23 ruangan. Dan 1 ruang kepala madrasah serta 1 ruang tata usaha. Masing-masing memiliki satu buah ruangan dengan keterangan ruangan tersebut. Ruang kepala madrasah dalam kondisi baik dan ruangan tata usaha dalam kondisi baik.

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Kewirausahaan Kepala MAN 3 Langkat

a. Menciptakan Inovasi

Jiwa inovator harus selalu didorong dalam diri seorang kepala madrasah yang berjiwa inovatif tergambar dari sikap keseharian dalam mengembangkan madrasah. Untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah yaitu memahami dan mampu menerapkan program-program yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan madrasah serta memiliki kreatifitas tinggi yang terlihat dari gagasan, produk, pelayan, usaha, model atau model baru yang meliputi: (1) menciptakan pembaharuan di madrasah yang tidak hanya baru untuk madrasah, tetapi berbeda dari yang lain, (2) merumuskan arti dan tujuan perubahan (inovasi madrasah), (3) menggunakan metode, teknik dan perubahan madrasah, (4) menciptakan dan memanfaatkan peluang di lingkungan madrasah, (5) menciptakan program inovasi dan kreatifitas, (6) menciptakan keunggulan komparatif di madrasah, (7) mempromosikan madrasah.

Secara konseptual kompetensi kewirausahaan kepala madrasah ialah kepala madrasah sudah mampu menerapkan kompetensi dalam pengembangan

madrasah terkait dengan metode menciptakan inovasi bagi pengembangan itu sendiri, bahwa madrasah akan berkembang apabila pemimpin madrasah mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam upaya pengembangan madrasah yang meliputi: Mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pekerjaan melalui cara berpikir dan cara bertindak, mampu memberdayakan potensi madrasah secara optimal kedalam berbagai kegiatan-kegiatan produktif yang menguntungkan madrasah, dan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan (kreatif, inovatif dan produktif) dikalangan warga madrasah.

Kompetensi kewirausahaan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil. Seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang berupa kegiatan dan perilaku serta hasil yang ditampilkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan pengamatan mengenai kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat. Peneliti mewawancarai kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana kompetensi kewirausahaan di MAN 3 Langkat. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Bahwa madrasah ini sudah menerapkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah. Dan saya memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah. Saya selalu berusaha untuk memiliki sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi masalah yang ada di madrasah sehingga masalah yang terjadi itu tidak menimbulkan penurunan produktifitas madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.”³³

Untuk menjamin keabsahan data yang didapat dari kepala madrasah peneliti juga mewawancarai salah satu guru kewirausahaan yaitu bapak Sunarto yang ada di MAN 3 Langkat, dengan pertanyaan yang sama mengenai kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat beliau mengatakan:

“Kompetensi kepala madrasah menjalankan kompetensi MAN 3 Langkat dengan konsisten setiap apa yang beliau ucapkan, dilakukan, dijalankan dan berupaya untuk meningkatkan ekonomi bagi seluruh warga MAN 3 Langkat baik itu guru PNS, maupun guru Honor. Karena kepala madrasah senantiasa berusaha meningkatkan penghasilan dengan cara peningkatan kualitas guru dan warga MAN 3 Langkat.”³⁴

Sehubung dengan data diatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan yaitu ibu Deswita sebagai guru biologi, beliau mengatakan:

³³Wawancara dengan bapak kepala madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

³⁴Wawancara dengan bapak ST guru kewirausahaan di madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

“Kompetensi kewirausahaan di MAN 3 Langkat berupaya untuk siswa/i mampu menjadi kreatif dan inovatif, siswa mampu untuk beroreintasi kemasa depan, siswa mampu mamagement pemasaran dan keuangan serta siswa berani mengambil resiko dalam berkarya.”³⁵

b. Pantang Menyerah dan Selalu Mencari Solusi

Sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang di hadapi oleh madrasah yaitu mampu menginternalisasikan jiwa wirausaha dikehidupan nyata, berupa optimis, pantang menyerah, dan berpikir alternatif yang meliputi: (1) memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan, (2) selalu optimis, (3) memiliki keyakinan tinggi dalam mewujudkan gagasan inovaif, (4) tidak dihantui rasa takut gagal, (5) selalu berpikir dan bertindak lebih maju dari orang lain, (6) menyukai tantangan, (7) berkomitmen dan bertanggung jawab.

Pantang menyerah dalam istilah kewirausahaan merupakan jiwa yang ulet, istiqomah dalam mencapai tujuan walaupun kendala yang dihadapi begitu kuat. Jiwa ini dibutuhkan oleh kepala madrasah agar yang menjadi tujuan pengembangan bisa tercapai.

c. Melakukan Perubahan

Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya proses berpikir adalah karena adanya perubahan atau keinginan untuk melakukan perubahan. Dalam dunia usaha ada berbagai perubahan yang kita jumpai, seperti dengan mengadakan jenis produk-produk baru yang akan dimunculkan. Semuanya itu menandakan bahwa perubahan ini telah banyak terjadi dari setiap kegiatan usaha, meskipun demikian,

³⁵Wawancara dengan ibu DW guru biologi di madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

ada beberapa kepala madrasah yang tidak menyadari adanya beberapa perubahan yang terjadi tetapi tidak melakukan perubahan terhadap usaha yang digelutinya.

Bahwa di MAN 3 Langkat mengenai kompetensi kewirausahaan sudah banyak memiliki perubahan setiap tahunya. Dapat dilihat dari banyaknya kegiatan mengenai kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Perubahan tersebut salah satunya bertujuan untuk merubah pola pikir peserta didik menjadi berkembang dengan memunculkan ide-ide kreatif yang bisa menghasilkan incom. Karena perubahan bisa terjadi setaip saat tetapi jika kita sebagai seorang kepala madrasah atau wirausaha tidak ditanggapi secara cepat dan tepat maka produk dari usaha yang dihasilkan akan kalah bersaing dengan produk lainnya.

Dalam kaitannya dengan kompetensi kepala madrasah salah satu yang cukup sentral dan merupakan pokok dari keberlanjutan program madrasah di antaranya adalah kompetensi kewirausahaan. Guna upaya mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, bahwa kepala madrasah harus mampu menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah harus mampu berpikir secara kreatif dan inovatif.
- b. Mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan.
- c. Menumbuhkan kerja sama tim, sekap, kepemimpinan, kebersamaan, dan hubungan yang silop dengan segenap warga madrasah.
- d. Membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang sudah diraih.
- e. Menunjukkan nilai lebih dari komponen setiap sistem persekolahan yang dimiliki.

- f. Meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu.
 - g. Menjawab tantangan masa depan dengan bercermin dengan masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep management sistem informasi dan teknologi modern.
- d. Bekerja keras

Pekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Kepala madrasah yang interpreneur tentu bekerja keras, berdiam diri kepala madrasah sama dengan merenungkan akan apa yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu hingga batas waktu tertentu. Kepala madrasah yang mempunyai jiwa wirausaha senantiasa mengoptimalkan kerjanya dengan memadukan prinsip manajemen sehingga pekerjaannya selalu di landasi dengan perencanaan yang matang, sehingga ada keterkaitan yang kuat dan efektif antara kerja keras dengan usaha pengembangan.

- e. Membangun Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan sesuatu rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan sosial yang sama antara individu-individu atau kelompok-kelompok. Karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal kuantitas dan kualitas atau intensitas hubungan-hubungan sosial yang dilakukannya, sekalipun dalam kehidupan masyarakat terbuka luas peluang bagi individu untuk melakukan hubungan sosial secara maksimal. Hubungan tersebut tidak hanya melibatkan dua individu tetapi juga banyak individu. Keterhubungan antar

individu-individu tersebut membentuk jaringan sosial yang sekaligus merefleksikan terjadinya pengelompokan sosial dalam masyarakat. Jadi jaringan sosial ini sangat berpengaruh dalam menjalin hubungan bisnis yang baik dengan sesama wirausahawan atau rekan bisnis maupun rekan konsumen.

Di MAN 3 Langkat komunikasi yang telah dibangun dalam memasarkan hasil dari kewirausahaan peserta didik sudah terpasarkan di beberapa stand yang ada di sekitar madrasah..

Kepala sekolah mempunyai tugas untuk membangun kewirausahaan terhadap delapan standar yang ada di madrasah yang dipimpinnya dengan memperkuat jiwa kewirausahaanya untuk menciptakan inovasi, berkerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan memiliki naluri kewirausahaan.

Naluri atau jiwa kewirasauahaan kepala madrasah tersebut sangat berguna untuk membangun madrasah secara optimal sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dan akan berdampak kepada peningkatan kualitas madrasah yang dipimpinnya. Langkah yang perlu dilakukan untuk membangun program kewirausahaan di madrasah diantaranya adalah dengan memperkuat jiwa kewirausahaan dan membangun program kewirausahaan di madrasah.

Kegiatan yang dilakukan untuk membangun kewirausahaan di madrasah adalah mengidentifikasi program inovatif, program perilaku kerja keras, program

motivasi yang kuat, program pantang menyerah yang sudah dikembangkan dan yang belum di kembangkan di madrasah.

Dari beberapa indikator kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menciptakan inovasi di madrasah kepala MAN 3 Langkat sudah cukup berkonstirbusi dengan selalu bersikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi untuk kemajuan madrasah. Kepala MAN 3 Langkat juga sudah cukup bekerja keras dalam mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisas pembelajar yang efektif dan sudah mencoba membangun jaringan sosial seperti menjalin komunikasi yang aktif dengan staf, guru dan siswa di madrasah. Dengan berbagai macam usaha kepala madrasah tersebut diharapkan akan adanya perubahan terhadap madrasah sehingga MAN 3 Langkat dapat menjadi madrasah yang berkualitas dan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat.

2. Upaya Kepala MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kewirausahaan.

Kompetensi kewirausahaan sebagai salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala madrasah sebagaimana yang tertuang pada permendiknas no 13 tahun 2007 tentang standart kepala madrasah memuat 5 indikator yaitu:

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah.
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah atau madrasah.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah atau madrasah.
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah atau madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, dokumentasi dan observasi oleh peneliti terlihat bahwa kepala MAN 3 Langkat telah berupaya untuk mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan tersebut yang tercermin dalam bentuk program pengembangan sekolah, tindakan dan juga berupa sikap keseharian dalam memimpin sekolahnya. Maka dari itu hasil penelitian ini tergambar beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam paparan berikut.

- a. Upaya Kepala Madrasah dalam melakukan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/Madrasah

Kepala madrasah MAN 3 Langkat mengimplementasikan upaya ini dalam bentuk program madrasah dalam bidang kerajinan tangan kesenian siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa sehingga dapat mengembangkan produk-produk lokal madrasah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa inovasi kepala madrasah ini didasari oleh alasan bahwa melihat minat dan bakat siswa yang begitu antusias dan kreatif dalam membuat berbagai macam kerajinan tangan seperti kerajinan tangan terbuat dari stik bekas dan kerajinan tangan terbuat dari lidi kelapa.

- b. Upaya kepala madrasah dalam bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif

Kepala madrasah MAN 3 Langkat memaknai dan mengimplementasikan upaya ini sebagai sebuah tuntutan totalitas kepala madrasah untuk terus berkomitmen memikirkan dan memantau madrasah nya tidak hanya ketika berada di madrasah tetapi juga manakala telah pulang meninggalkan madrasah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah didalam wawancara.

Selain hal tersebut, bentuk implementasi dari kerja keras yang telah diupayakan oleh kepala madrasah adalah dengan terus memantau perkembangan dari MAN 3 Langkat atau sekolah lain yang sederajat. Harapannya, MAN 3 Langkat bisa berkreasi untuk menghasilkan produk baru yang memiliki nilai tawar untuk meningkatkan citra madrasah dimata masyarakat.

- c. Upaya Kepala Madrasah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai Kepala Madrasah

Upaya ini oleh kepala madrasah MAN 3 Langkat dimaknai sebagai sebuah sikap untuk berbagi ide dan gagasan, membangun tim dan kerja sama yang baik, dan menempatkan staf pada posisi berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Upaya ini dilakukan dengan cara membangun komunikasi secara aktif dan ramah dengan para guru, kariawan dan siswa.

- d. Upaya kepala Madrasah dalam mencari solusi terbaik untuk menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah

Pada tahap ini kepala sekolah/madrasah berperan dalam mengambil alih program yang tidak berjalan atau disebut juga sebagai upaya penyelamatan agar

tujuan awal madrasah dapat tercapai dan pada sisi yang lain dapat menjadi motivasi bagi penanggung jawab program untuk belajar menjadi profesional. Sikap ini bertujuan agar tetap berjalannya program dan tujuan awal serta sebagai bahan instruksi bagi warga madrasah yang telah diberi tanggung jawab dalam melaksanakan program agar kelak tidak melakukan kesalahan yang sama.

- e. Upaya Kepala Madrasah dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik

Upaya ini diimplementasikan dengan perintisan pengolahan sampah organik. Sampah ini tujuan utamanya adalah untuk nanti dibuat sebuah pupuk alami yang berguna untuk kesejahteraan lingkungan madrasah. Oleh sebab itu dengan adanya perintisan pengolahan sampah organik ini siswa lebih peduli dan mencintai lingkungan sehingga visi sekolah dapat tercapai dan dianggap sebagai sebuah nilai tawar lain dalam meningkatkan citra madrasah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah mengenai upaya yang dijalankan kepala madrasah dalam mengimplementasikan kewirausahaan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Implementasi yang sudah dilakukan di madrasah ini dengan mengembangkan bakat siswa dan potensi pada warga MAN 3 Langkat, untuk berkarya yang dapat menghasilkan incom masing-masing dengan memperhatikan budaya lokal sehingga karya yang dihasilkan benar-benar mempunyai ikon budaya yang ada di daerahnya. Seperti pembuatan kaya dari bahan yang sederhana di daerah Langkat yang masyarakatnya banyak menanam jenis tumbuhan palmae, seperti kerajinan tangan dari stik, pembuatan pot bunga dari botol minum bekas dan minyak kelapa, dari lidi nya bukan hanya di buat sapu tetapi dibuat menjadi piring buah atau lainnya. Sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat juga rumah-rumah makan. Jadi selain dapat mengembangkan potensi dan juga dapat mengembangkan budaya kearifan lokal seperti pada contoh gambar sebagai berikut.³⁶

³⁶Wawancara dengan bapak kepala madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021



Gambar : 1.3

Kerajinan Tangan Siswa MAN 3 Langkat Terbuat dari Stik Bekas.

Sumber : Peneliti



Gambar 1. 4 Kerajinan Tangan Siswa MAN 3 Langkat Terbuat dari Lidi Kelapa atau Sawit.

Sumber : Peneliti

Peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu guru kewirausahaan di madrasah terkait dengan pembuatan kerajinan tangan yang ada di MAN 3 Langkat, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Terkait dengan pembuatan kerajinan tangan yang sudah dijalankan di madrasah baik itu kerajinan stik atau minyak kelapa (VCO) *Virgin Coconut Oil* yang sudah dipasarkan juga. Dijalankan karena sangat banyak manfaat dari minyak kelapa tersebut baik untuk anak-anak maupun lansia. Selain itu hasil dari kewirausahaan bisa menambah pemasukan siswa. Dan cara pelaksanaannya setiap siswa masing-masing membawa kelapa tua satu buah kelapa perorang, dan prosesnya dikerjakan sama-sama tetapi tetap ada kelompoknya masing-masing.

Sedangkan kerajinan tangan terbuat dari stik, atau dari botol aqua bekas dilakukan siswa setiap minggunya pada saat jam pelajaran kewirausahaan dan di bimbim oleh guru kewirausahaan masing-masing.”³⁷

3. Kendala Kepala MAN 3Langkat dalam Membangun Kewirausahaan di Madrasah

Adanya kendala bukan merupakan suatu halangan dalam pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah. Kepala madrasah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri dalam melaksanakan kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah sangat penting karena dapat mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemauan kreatifitas, daya inovatif, kemauan, berfikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah MAN 3 Langkat, beliau mengatakan:

³⁷Wawancara dengan ibu Dw guru biologi di madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

“Ada beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam pelaksanaan membangun kewirausahaan ialah:

1. Kurangnya peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan kewirausahaan dan juga pengawasan terhadap perangkat pembelajaran seperti guru, dan perangkat madrasah lainnya dalam meningkatkan kualitas madrasah.
2. Karena rata-rata yang mengajar kewirausahaan bukan bidang dari kewirausahaan, maka dari itu ada kekurangannya dalam menyampaikan materi kewirausahaan.
3. Dibutuhkannya inovasi dan kreatifitas dalam mengelola kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas madrasah agar lebih baik dan berkuaitas lagi.
4. Adanya beberapa oknum guru yang hanya datang sebatas mengajar saja dan terkesan tidak peduli terhadap kemajuan sekolah, tidak dipahami atau dijalankannya instruksi yang telah diberikan oleh kepala madrasah atau abai terhadap motivasi yang diberikan kepala madrasah.
5. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan kepala madrasah dalam mengelola sistem pembelajaran mengenai kompetensi kewirausahaan.
6. Banyak guru yang mengajar kewirausahaan tidak memiliki buku pegangan sehingga mengalami kendala dalam menyampaikan materi.
7. Kurangnya kualitas mutu guru dalam proses belajar mengajar di madrasah, hal ini disebabkan masih banyak guru yang belum memahami teknologi pendidikan yang sedang berkembang.
8. Guru tidak pernah mendapatkan pelatihan mengenai kewirausahaan di MAN 3 Langkat.”³⁸

Hambatan-hambatan tersebut yang sering terjadi saat pembelajaran kewirausahaan berlangsung. Maka perlu bagi kepala madrasah memberi bantuan atau bimbingan kearah yang lebih baik sehingga setiap guru perlu dibina agar masalahnya terselesaikan dan dapat melaksanakan pembelajaran kewirausahaan dengan baik dan lancar.

³⁸Wawancara dengan bapak kepala madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di MAN 3 Langkat. MAN 3 Langkat tersebut merupakan madrasah pertama yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah tersebut sudah mampu menarik minat masyarakat berkat prestasi-prestasi yang telah diraih. Pembahasan penelitian ini dilakukan untuk memberi penjelasan dari hasil penelitian ini:

1. Kompetensi Kewirausahaan Kepala MAN 3 Langkat

Dalam kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat sangat melibatkan guru-guru terutama guru khususnya bidang kewirausahaan, mereka ikut berpartisipasi dalam membangun program kewirausahaan yang dijalankan di madrasah.

Menurut Utami konsep kemampuan atau kompetensi kewirausahaan merupakan faktor utama penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Kemampuan dihasilkan dari pengetahuan (cepat tanggap terhadap inovasi, teknik dan fakta), keterampilan atau keahlian (kecakapan pada tugas yang penting untuk pencapaian perilaku yang lebih kompleks) dan bakat (kemampuan potensial yang belum dikembangkan atau diterapkan secara penuh).³⁹

Kompetensi kewirausahaan sangat perlu dimiliki oleh kepala madrasah agar mampu menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah. Didalam kewirausahaan terdapat bentuk-bentuk kompetensi Kepala Madrasah yang berupa kompetensi inovasi dan kreativitas,

³⁹Utami, (2017), *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM*, Vol 4, (1), 642-645.

kompetensi memiliki sifat kerja keras, kompetensi pantang menyerah, kompetensi naluri kewirausahaan, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan melalui pendekatan dengan seluruh warna sekolah dan masyarakat melibatkan orang tua dalam pembinaan siswa dibidang akademik maupun non akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Subarkah mengatakan bahwa Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yaitu: Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara sudah memiliki karakter wirausaha sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007. Hal ini ditunjukkan dengan adanya inovasi di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dalam peningkatan mutu maupun kerjasama dengan dunia kerja. Dari kelima dimensi kompetensi kewirausahaan, sikap kerja keras merupakan karakter yang paling menonjol pada kepala sekolah, sedangkan naluri kewirausahaan kurang menonjol sehingga perlu ditingkatkan lagi.⁴⁰

Adapun lima dimensi kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah ialah:

- (1) Kepribadian
- (2) Manajerial
- (3) Kewirausahaan
- (4) Supervisi
- (5) dan Sosial.

⁴⁰Subarkah, (2013). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

2. Upaya kepala MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kewirausahaan

Upaya kepala madrasah dapat dipandang sebagai kemampuan atau usaha dalam meraih kesempatan, guna memberi contoh bagaimana harus berkerja keras, tekun, mempunyai kepribadian unggul yang pantas diteladani dan suatu keberanian untuk melakukan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan warga madrasah yang dilakukan kepala MAN 3 Langkat, serta upaya kepala madrasah berdasarkan kemampuannya dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi warga MAN 3 Langkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Firman Patwari bahwa upaya yang dilakukan kepala SMK Muhammadiyah 5 Kpanjen guna mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan yaitu: (1) mengadakan pendidikan kilat (Diktat), (2) mendatangkan tenaga pengajar dari UMM, (3) pelaksanaan program yang awalnya disisipkan dalam proses pembelajaran sebagai mana jadwal reguler dipindahkan dengan mengambil jatah prakerin yang semestinya empat bulan menjadi tiga bulan saja, (4) sekolah meminta siswa untuk membawa sendiri dari rumah masing-masing dan menginstruksikan kepada guru-guru untuk meminjamkan laptopnya kepala siswa jika tidak digunakan, (5) membentuk pengurus baru, (6) mempercepat bangunan lokasi sekolah, (7) melakukan evaluasi terhadap kekurangan koperasi, (8) kepala sekolah meminta kepada pembina untuk bertemu langsung dengan orang tua murid yang terlibat dalam peliputan atau syuting guna memintakan izin, (9) mengingatkan,

memotivasi dan mengunggah kesadaran akan pentingnya eksistensi sekolah serta citra dari Muhammadiyah sebagai lembaga yang menaungi sekolah, (10) SMK Muhammadiyah 5 telah membangun gedung sekolah sendiri yang untuk sementara yang digunakan hanya untuk siswa kelas 3 sembari mempersiapkan proyeksi untuk pindah lokasi.⁴¹

3. Kendala kepala MAN 3Langkat dalam Membangun Kewirausahaan di Madrasah

Pelaksanaan dalam membangun kewirausahaan yang selama ini dilaksanakan pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Berbagai kendala yang muncul baik dari kepala sekolah maupun dari guru namun kegiatan membangun kompetensi kewirausahaan ini hendaknya dilakukan secara rutin di madrasah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam membangun kewirausahaan. Apabila konsep ideal standar kompetensi dilaksanakan maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan sehingga dengan pelaksanaan dalam membangun kewirausahaan yang baik.

Adapun kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah yaitu kendala yang berasal dari guru ataupun dari kepala madrasah itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian di MAN 3 Langkat, bahwa kendala berasal dari guru yaitu guru tidak pernah mendapatkan pelatihan dari kepala madrasah, seperti guru tidak memiliki buku panduan kewirausahaan, terdapat guru yang tidak tamatan dari bidang

⁴¹ Firpan Patwari, (2020). *Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kpanjen*, Jurnal Pendidikan, 9 (3) h. 301

kewirausahaan tetapi guru tersebut berusaha menguasai materi kewirausahaan yang harus dipahami oleh setiap guru bidang pelajaran kewirausahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, paparan data dan analisis data yang telah dilakukan ada 3 kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kewirausahaan Kepala MAN 3 Langkat

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil. Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah mampu meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mengenai program kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah meliputi: mampu menciptakan suatu inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, mampu berkerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok. Dalam kompetensi kewirausahaan kepala madrasah sangat melibatkan guru-guru terutama guru khususnya bidang kewirausahaan, mereka ikut berpartisipasi dalam membangun program kewirausahaan yang dijalankan di madrasah.

2. Upaya kepala MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kewirausahaan

Bahwa upaya kepala madrasah telah dapat diwujudkan dan dilaksanakan di madrasah ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, secara umum bahwa kompetensi kewirausahaan kepala madrasah ini harus terus dikembangkan untuk kemajuan madrasah. Kepala madrasah harus mampu menggali dan mengembangkan semua potensi madrasah sebagai perwujudan kompetensi kewirausahaan ini, karena kepala madrasah yang mempunyai naluri wirausaha yang baik, ia akan mampu untuk menetapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan di madrasah tersebut. Sehingga ia akan mampu mengembangkan madrasah tidak mudah menyerah, tidak mengeluh, tangguh dalam menghadapi hambatan dan lain-lain.

3. Kendala kepala MAN 3 Langkat dalam Membangun Kewirausahaan di Madrasah

Berbagai kendala yang muncul baik dari kepala sekolah maupun dari guru namun kegiatan membangun kompetensi kewirausahaan ini hendaknya dilakukan secara rutin di madrasah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam membangun kewirausahaan. Kendala atau hambatan kepala madrasah yaitu adanya stigma negatif atas implementasinya yang sudah menjadi pola salah kaprah dalam masyarakat, salah satunya dengan orientasi market day yang selama ini difahami dalam makna yang sempit yaitu sebagai ajang jual beli dan ajang bullyan, pertanyaan nyinyir “Kok sekolah malah disuruh jualan?” Padahal lebih

jauh dari itu sebetulnya mengenai essensinya ada pada implementasi pendidikan life skill sebagai tujuan jangka panjang.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana mengenai kompetensi kewirausahaan, agar dapat berlangsung dengan baik.
- b. Pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah harus dilaksanakan secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Kepala madrasah melakukan hubungan yang baik dan harmonis terhadap guru-guru dan warga sekolah dan lebih meningkatkan pembinaan dalam mengembangkan potensi yang ada di madrasah.

2. Untuk Guru

- a. Selalu berupaya meminta arahan dan bimbingan dari kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan yang ada di madrasah.
- b. Selalu mengikuti arahan yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah untuk kepentingan madrasah bersama.
- c. Merespon dengan baik mengenai kompetensi kewirausahaan yang telah dijalankan oleh kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *School Preneurship, Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Berlinda Setyo Yunarti. Oktober (2019). Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merauke: *Jurnal Jumpa*,7 (2)

Douglas J, Fiore. (2013). *Introducation To Educational Administration Standards*, Thries & Praticce (Second Edition). New York: Routledge.

E. Mulyasa. (2015).*Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Arkasa.

Elvinaro Erdianto. (2016.) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Firpan Patwari, (2020) Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kpanjen, *Jurnal Pendidikan*, 9 (3) h. 301

Geoffrey G. Meredith et al. (2005). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit PPM.

Hari Sudrajat. (2004) *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.

<https://www.salamedukasi.com/2015/05/5-kompetensi-kepala-sekolah-madrasah.html?m=1> diakses pada 6 Februari 2021 jam 13.51 wib

Johar Permana & Darma Kesuma. (2011). *Kewirausahaan dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Joyce Huth Munro. (2008). *Education Leadership*. New York: McGraw-Hill

Matthew B. Milles, A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Menurut Mulyasa (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Menurut Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Murip Yahya. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Neliwati. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan.

Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Peraturan Menteri Pasal 53.

Pendidikan Nasional Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.

Prim Masrokan Mutohar. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media.

Q.S Al-Baqaroh ayat 30

- Rahmat Hidayat dkk. (2017). *Ayat-ayat Al quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Rintan Saragih. Desember (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial: *Jurnal Kewirausahaan*. **3 (2)**
- Salim, Syahrin. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Cita Pustaka Media.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subarkah, (2013). *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara*
- Syekh. H. Abdul Halim Hasan Binjai. (2006)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.
- Trianto. (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana
- Utamni. (2017), *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM*, Vol 4, (1)
- Wuradji. (2008). *Education Leadership: Kepemimpinan Transpormal*. Yogyakarta: Gama Media. Q.S AN-Nissa ayat 59

Yuyus Suryana & Kartib Bayu. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik: Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wawancara dengan bapak kepala madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

Wawancara dengan bapak kepala madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

Wawancara dengan bapak kepala madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

Wawancara dengan bapak ST guru kewirausahaan di madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

Wawancara dengan ibu DW guru biologi di madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

Wawancara dengan ibu DW guru biologi di madrasah MAN 3 Langkat, Tanggal 06 Agustus 2021

LAMPIRAN I

DATA GURU

No	Nama	Mulai Tugas di MAN 3 Langkat	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Edi Sahputra, S.Pd. I, MM	2021	PNS	Kepala
2	Abdi Sukamto, S.Ag, M.Si	2005	PNS	WKM I
3	Drs. Mulkan	2005	PNS	WKM II
4	Supriadi, S.Ag	2005	PNS	WKM III
5	Edi Kexuma Hadi, S.Ag	2004	PNS	WKM IV
6	Eka Suhada, S.Pd	2005	PNS	Guru
7	Drs. Sunarto	2005	PNS	Ka. Lab Kimia
8	Akhiriani, S.Ag	2004	PNS	Guru
9	Irmayani, S.Pd, M.Hum	2005	PNS	Guru
10	Dra. Naemah	2004	PNS	Guru
11	Helmi Fahmi, S.Pd.I	2005	PNS	Guru
12	Supardi Irmansyah, S.Ag	2006	PNS	Guru
13	Hafidatul Husna, S.Ag	2007	PNS	Ka. Pustaka
14	Drs. Syaiful	2011	PNS	Guru

No	Nama	Mulai Tugas di MAN 3 Langkat	Status Kepegawaian	Jabatan
	Syah			
15	Asrar, S.Ag	2009	PNS	Guru
16	Syaiful Amri.AB, S.Pd	2009	PNS	Guru
17	Drs. Ahmad Pauzi, MA	2009	PNS	Guru
18	Surya Ningsih, S.Pd	2009	PNS	Guru
19	Nining Setia Ningsih, S.Pd	2009	PNS	Guru
20	Desria wita, S.Pd		PNS	Ka. Lab Biologi
21	Sunarto S.Pd.I	2004	PNS	Ka.Lab Komputer
22	Safiah, S.Ag	2004	PNS	Guru
23	Eka Puspita Sari, S.Pd	2018	PNS	Guru
24	Kamaluddin, S.Pd		PNS	Guru
25	Indah Novica Dewi, S.Pd	2008	GT	Guru
26	Saharani S.Pd	2006	GT	Guru
27	Syahfitri S.Pd	2006	GT	Guru
28	Safitri Arningsih, SE	2006	GT	Guru
29	Ainun Mardiah,	2008	GT	Guru

No	Nama	Mulai Tugas di MAN 3 Langkat	Status Kepegawaian	Jabatan
	S.Pd			
30	Zulia Mona, S.Pd.I	2008	GT	Guru
31	Saadah, S.Pd	2008	GT	Guru
32	Rehulina Sitepu, S.Psi	2007	GT	Guru
33	Edi Sutrisno, S.Si	2007	GT	Guru
34	Sri Mila wati, S.Pd			Guru
35	Maulida Husna, S.Pd			Guru
36	Nur Aisyah, S.PdI			Guru
37	Rheza Wahyudi, S.Pd			Guru
38	Ika Ayu Lestari, S.Pd			Guru
39	Ella Aisyah, S.Pd			Guru
40	Mutia Awanis, S.Pd			Guru
41	Rizky Hikmi, S.Pd			Guru
42	Annisa Febri Yusda, S.Pd			Guru

No	Nama	Mulai Tugas di MAN 3 Langkat	Status Kepegawaian	Jabatan
43	Edi Sutrisno, S.Pd, MM			Guru
44	Tiya Erma Yunita, S.Pd			Guru
45	Suhilma Sartika, S.Pd			Guru
46	M.Qori Sulaiman, S.Pd			Guru
47	Zubir, S.Ag			Guru
48	Ega nanda Adetiya, S.Pd			Guru
49	Zulhafnita, SS, S.PdI			Guru
50	Al Juraidah, S.PdI	2004	PTT	Guru
51	Puri Mawardani, S.Pd			Guru BK
52	Anggita Wahyuni, S.Pd			Guru BK
53	Dewi Lestari, S.Pd			Guru BK
54	Ahmad Yusri Abidin	2004	PNS	KTU
55	Kamal, S.Pd	2005	PNS	Bendahara
56	Siti Bahriah, S.Pd	2007	PTT	TU

No	Nama	Mulai Tugas di MAN 3 Langkat	Status Kepegawaian	Jabatan
57	Kurnia Della Alghaniy, S.Pd			TU
58	Heri marwansyah			TU
59	Rina Alfiani	2013		TU
60	Yuliadi	2004	PTT	Petugas kebersihan
61	Iwan			Penjaga Sekolah
62	Junaidi			Penjaga Sekolah
63	Ngadimen C	2004	PTT	Petugas kebersihan
64	M.Imam Khairun Mizan	2004	PTT	Jaga Malam

LAMPIRAN II**INSTRUMEN STUDI DOKUMENTASI**

NO	PERIHAL	ADA	TIDAK
1	Data Letak Geografis MAN 3 Langkat	✓	
2	Visi dan Misi SMP MAN 3 Langkat	✓	
4	Data Stuktur Organisasi MAN 3 Langkat	✓	
5	Data Tenaga Kependidikan MAN 3 Langkat	✓	
7	Data siswa/i MAN 3 Langkat	✓	
8	Data Sarana dan Prasarana MAN 3 Langkat	✓	

LAMPIRN III**Dokumentasi Foto SMP MAN 3 LANGKAT**

Wawancara dengan Bapak kepala sekolah MAN 3 Langkat



Wawancara dengan Bapak Guru Kewirausahaan MAN 3 Langkat



Wawancara dengan Ibu Guru Kewirausahaan MAN 3 Langkat



Siswa-siswa Saat Belajar di Kelas



Ruang kelas MAN 3 Langkat



Tampak depan MAN 3 Langkat



Halaman MAN 3 Langkat



Tempat Cuci Tangan MAN 3 Langkat



Wc Putra/Putri MAN 3 Langkat



Ruang Koperasi MAN 3 Langkat



Musholla MAN 3 Langkat



Tempat Wudhu Siswa MAN 3 Langkat



Parkiran MAN 3 Langkat



Posko Satpam MAN 3 Langkat



Ruang Lap Komputer MAN 3 Langkat



Kerajinan Tangan MAN 3 Langkat

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penelitian yang berjudul Kompetensi Kewirausahaan Kepala MAN 3 Langkat.

A. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Kepala Madrasah

1. Menurut pandangan Bapak, bagaimana gambaran umum tentang kompetensi kewirausahaan di sekolah?
2. Apakah sejauh ini kompetensi kewirausahaan berjalan dengan baik?
3. Bolehkan Bapak menjelaskan bagaimana upaya bapak dalam membangun kewirausahaan di sekolah?
4. Bagaimana langkah-langkah yang bapak lakukan dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan? Dan langkah apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan pada masa pandemi saat ini?
5. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membangun kompetensi kewirausahaan di sekolah?
6. Bagaimana pembinaan yang Bapak lakukan terhadap peserta didik dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan?
7. Apa saja manfaat yang Bapak rasakan dengan adanya pengembangan kompetensi kewirausahaan? Bagi guru dan peserta didik?
8. Menurut Bapak apakah dalam menjalankan kompetensi kewirausahaan sebagai kepala madrasah, para guru ikut berpartisipasi di dalamnya?

9. Kompetensi kewirausahaan apa saja yang sudah Bapak jalankan di sekolah? Mengapa di jalankan dan bagaimana pelaksanaannya.
10. Apakah Bapak melakukan kompetensi kewirusahaan setiap tahun ajaran? jika iya seperti apa perencanaannya pak?

B. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru

1. Menurut Bapak/Ibu Guru adakah kendala dalam pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah? Jika ada, berikan penjelasannya?
2. Apakah menurut Bapak/Ibu ada tindak lanjut yang di lakukan kepala madrasah terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan?
3. Adakah hubungan timbal balik yang diberikan oleh kepala madrasah setelah pelaksanaan kewirausahaan di sekolah?
4. Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah pelaksanaan kewirausahaan di madrasah sudah sesuai dengan pengembangan kompetensi yang Bapak/Ibu harapkan?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana upaya ketika terhambat dalam melakukan kompetensi kewirausahaan di sekolah yang dilakukan oleh kepala madrasah?


LAMPIRAN V**DAFTAR NILAI MAPEL KELAS XII IPA-1****PRAKARYA TAHUN 2021 – 2022**

NO	NAMA SISWA	TGL KEGIATAN	NILAI 1	TGL KEGIATAN	NILAI 2
1	ADRIAN SUHADA			11/9	92
2	AHMAD AL HAFIS	3/8	92	11/9	92
3	ARIZKA VEMILIA	8		7/9	94
4	Bintang akhbar	28/8	92	11/9	94
5	Citra Elfira Laode	-			
6	Dhiva Salsabila	21/8	92	7/9	94
7	Eka Nurrahmadina	21/8	93	11/9	93
8	ELHAFIRA AULIYA	28/8	93	11/9	93
9	FAIZ ZAHFA	-		7/9	93
10	Husnan Malik Rambe	30/8	92	11/9	93
11	IMRON HADI DWINATA	-		11/9	92
12	Indira Avia Zulfi	28/8	94	6/9	94
13	Jariyah	8	92	8/9	94
14	Khairul Ardiansyah	8	92	7/9	94
15	Khairunisa	21/8	92	11/9	93
16	Khairunnisa Mardiyah	18	92	6/9	94
17	Krisna Nanda Saputra	28/8	92		
18	M .FADLI MAULANA	30/8	92	11/9	93
19	M. Hafiz Farhan	30/8	92	11/9	93
20	Miftahul jannah zebua	28/8	90	8/9	94
21	Muhammad Daffa Sidhqi	21/8	82	11/9	94
22	Muhammaraihan affandhi	-		11/9	93
23	MuhammadSaddam Yusdha	21/8	92	11/9	92
24	MUHAMMAD VIMNASTIAR	-		11/9	94
25	NAZLA HERFINA	28/8	94	6/9	94

26	Nurhasanah	28/8	90	11/9	92
27	RABITHAH ZULSA MATONDANG	21/8	92	11/9	92
28	RIDHO WALIADIN	28/8	92	11/9	93
29	SAHRANY TRININGSIH	20/8	92	11/9	93
30	SAUFA YARDA	21/8	92	11/9	92
31	Siti munawarah	21/8	92	8/9	94
32	SOPIA RANIAH	2/8	93	11/9	93
33	Sri Widya Ningsih	28/8	94	6/9	94
34	Widya Ramadani	21/8	92	11/9	92
35	Winda Avenna ayu	21/8	94	11/9	93
36	Yasmine Noor Fatimah	20/8	90	8/9	94

LAMPIRAN VI

SURAT BALASAN PENELITIAN DI MAN 3 LANGKAT


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LANGKAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 LANGKAT
 Jalan Proklamasi No. 54 Telepon 06177579433 NSM 13112050003 NPSN 10264840
 Kwala Bingai Kec. Stabat Kabupaten Langkat Kode Pos 20814 E-Mail langkatman@gmail.com

Nomor : B407/Ma.02.03/PP.00.6/IX/2021 Langkat 27 September 2021
 Lamp : --
 Hal : Sudah Melaksanakan Riset


Kepada,
 Yth. Ketua Program Studi Manajemen
 Pendidikan Islam

 Medan

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor : B-19668/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2021 perihal Izin Riset. Maka kami dapat menerima untuk melakukan riset di Madrasah Aliyah Negeri 3 Langkat dalam rentang waktu pada tanggal 06 Agustus s/d 27 September 2021 yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Sri Rahayu
NIM	: 0307172081
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Kompetensi Kewirausahaan Kepala MAN 3 Langkat

Demikian surat kesediaan tempat penelitian ini diperbuat untuk digunakan seperlunya.


 Edy Sahputra, S.Pd.I, MM
 Nip. 197805072007011017

LAMPIRAN VII**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Sri Rahayu
2. Tempat/Tanggal Lahir : Stabat, 02 Maret 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak Ke : 4 (Empat)
6. Alamat : Dusun IV Pasar VI Desa Ara Condong
Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat
7. NIM : 03.07.17.20.81
8. Fakultas/Jurusan : FITK/MPI
9. No. Hp : 0812-6425-9399
10. E-mail : rahayumsi02@gmail.com

B. Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Syahril
2. Pekerjaan : Wirasuwasta

3. Nama Ibu : Rosliani
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Dusun IV Pasar VI Desa Ara Condong
Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

C. Latar Belakang Pendidikan

1. SDN 056000 Kampung Baru
2. SMPN 2 Stabat
3. MAN 1 Stabat
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)